

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, menulis, mendengar dan membaca. Keempat keterampilan bahasa tersebut memiliki peran yang sama pentingnya dalam kelancaran berbahasa sehingga semuanya wajib dikuasai oleh pembelajar. Pembelajaran bahasa diselenggarakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri yakni pembelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Membaca merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang memegang peran penting yaitu sebagai sumber masuknya informasi sehingga dapat menambah wawasan seseorang. Sedangkan informasi merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan berbagai macam perubahan dan perkembangan yang terjadi. Selain itu dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal yang terjadi dimasa lampau atau apa yang dipikirkan orang tentang masa depan. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan informasi tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh isi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui kalimat yang tertuang dalam bahasa tulis (Tarigan, 1970:7). Hal ini, turut menunjang keterampilan berbahasa karena semakin banyak membaca seseorang maka akan memperoleh berbagai informasi dari teks yang dibaca juga akan akan memperkaya pengetahuan

diantaranya penguasaan kosakata, ungkapan, pola kalimat dan sebagainya. Dengan demikian akan lebih mudah dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai untuk menjadi mahir dalam berbahasa asing.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan dalam pendidikan di Indonesia. Universitas Negeri Manado sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang turut menyelenggarakan pendidikan bahasa asing di antaranya pendidikan bahasa Jepang. Tujuan pengajaran bahasa pada umumnya adalah untuk membekali pembelajar agar dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Dalam mempelajari bahasa asing semua aspek keterampilan berbahasa harus dipelajari agar pembelajar dapat berkomunikasi, dan dalam kegiatan berkomunikasi tidak lepas dari aspek- aspek tersebut. Membaca sebagai suatu keterampilan reseptif atau *input*, menjadi hal yang sangat penting, karena dengan kemampuan membaca yang baik maka pengetahuan dan wawasan tentang bahasa sasaran akan menjadi baik. Demikian juga dalam pengajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran *dokkai* merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan kepada pembelajar bahasa Jepang dalam pengajaran bahasa Jepang. Pembelajaran *dokkai* merupakan salah satu materi perkuliahan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jepang. Pembelajaran *dokkai* tidak hanya menekankan pada kemampuan dalam membaca teks yang ditulis dengan huruf Jepang yang meliputi hiragana, katakana, dan kanji. Pembelajaran *dokkai* bertujuan agar pembelajar dapat memahami isi dari wacana bahasa Jepang dan mampu menyerap berbagai informasi yang disampaikan dalam teks yang dibacanya. Hal ini senada dengan apa yang

diungkapkan oleh Okazaki (1999:110) yang menyebutkan “*dokkai no jugyou to iu to, gokuya koubun, naiyouno setsumeiuwosuru koto dato kangaeru hitoga ooiga ichiban taisetsuna nowa dokkai no dankai no sagyou, tsumari jibunno ryokude yomu koto dearu. Yomanakereba yomeruyouni naranai to iu no ga dokkai kyouikuno genzokuda*”.

Pembelajaran *dokkai* merupakan proses yang kompleks tidak hanya sekedar paham terhadap unsur gramatikalnya tetapi juga kemampuan interpretasi terhadap bacaan tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis, dalam proses pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada pembelajaran *dokkai*, pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan pada saat membaca teks bahasa Jepang hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: (a) kesulitan dalam membaca huruf kana kanji, (b) kosakata baru yang tidak dipahami, (c) unsur gramatikal yang semakin kompleks, (d) kurangnya pemahaman makna secara keseluruhan dari isi bacaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Danasasmita (2004:106) bahwa, pemahaman gramatika memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran membaca (*dokkai*); karena kegiatan membaca berarti kegiatan memahami wacana yang disusun oleh satuan bahasa (gramatika). Oleh karena itu, dalam pembelajaran *dokkai*, seseorang pengajar harus memperhatikan banyak hal karena kompleksitas proses membaca. Membaca menuntut seseorang pembaca untuk menguasai kaidah-kaidah, fonologis, morfologis, sintaksis dan semantik. Karena itu, pembelajaran hendaklah dipusatkan kepada aktivitas pembelajar yang maksimal dalam menerapkan keterampilan tersebut. Untuk itu diperlukan metode dan teknik yang komunikatif serta efektif sehingga pembelajar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Faktor lain yang berpengaruh yang menyebabkan pembelajar merasa kesulitan dalam memahami wacana bahasa Jepang yakni model pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran konvensional yang dilaksanakan secara klasikal yang lebih menekankan pada pengajar sebagai pusat informasi yakni pengajar secara aktif menjelaskan materi pelajaran, memberi contoh-contoh penyelesaian serta menjawab semua permasalahan yang diajukan pembelajar. Sedangkan pembelajar hanya sebagai penerima informasi pasif. Pembelajaran konvensional yang monoton seperti ini akan memberikan efek jenuh, membosankan dan tidak menarik bagi pembelajar terhadap pembelajaran *dokkai*, juga pada hasil belajar. Trianto (2007) mengatakan secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional.

Dari berbagai kesulitan yang dialami pembelajar baik terhadap materi maupun kondisi model pembelajaran yang dialami, maka peran seorang pengajar sangat dibutuhkan untuk mengarahkan dan membuat kegiatan pembelajaran *dokkai* itu menjadi mudah, menarik, dan efektif adalah sesuatu yang sangat penting. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan metode atau teknik pembelajaran yang menjadi alternatif, tepat, menarik, dan efektif sehingga pembelajar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dari hal-hal tersebut di atas, maka penulis hendak uji coba menerapkan teknik pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran *dokkai*, apakah hasilnya akan lebih efektif jika dibandingkan dengan dengan menggunakan cara konvensional/tradisional. Teknik pembelajaran *brainstorming* ini bertujuan untuk menggali ide-ide para pembelajar dalam mengungkapkan apa yang mereka pikirkan terhadap teks bahasa Jepang. Hal ini

akan membantu para pembelajar secara bersama-sama dalam memecahkan masalah seperti pertanyaan yang terdapat dalam buku teks bahasa Jepang. Semua ini dilakukan agar pembelajaran *dokkai* dapat berlangsung secara kreatif, efektif, menarik dan bukan sesuatu yang membosankan. Pembelajaran *dokkai* dengan menerapkan teknik *brainstorming* merupakan alternatif dalam pembelajaran *dokkai* yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan membaca seorang pembelajar bahasa Jepang.

Penelitian mengenai metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *dokkai* telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Antara lain Chevy Kusumah Wardanah (2010) dengan judul “*Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning tipe Script dalam Pembelajaran Dokkai. Penelitian eksperimen terhadap mahasiswa tingkat II jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2008/2009*”. Hasil yang diperoleh adalah efektif dalam pembelajaran *dokkai*. Pembelajaran yang variatif akan menumbuhkan minat belajar dan memberi dampak pada peningkatan hasil belajar. Pada penelitian sebelumnya mengenai teknik *brainstorming* ini juga telah dilakukan oleh Zhenhui Rao (2007) dengan judul “*Training in brainstorming and developing writing skills*”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelatihan strategi curah pendapat menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih efisien dalam menemukan topik, menemukan ide-ide tentang topik, membiarkan ide berinteraksi, dan mengatur ide-ide. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas tulisan dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan oleh penggunaan strategi *brainstorming*. Strategi *brainstorming* merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kinerja penulisan siswa. Kuesioner juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen merasa positif tentang strategi *brainstorming* serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode atau teknik tertentu
Yenny Jeine Wahani, 2013
Penerapan Teknik Brainstorming Pada Pembelajaran Dokkai
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mampu meningkatkan hasil belajar seseorang maka penulis hendak menindak lanjuti penelitian mengenai teknik *brainstorming* pada pembelajaran *dokkai*.

Berdasarkan keingintahuan tersebut maka penulis bermaksud untuk meneliti efektivitas penerapan teknik *brainstorming* pada pembelajaran *dokkai I*. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa semester V jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Manado tahun ajaran 2012/2013, dengan pertimbangan mahasiswa tersebut telah memiliki kemampuan berbahasa Jepang dengan jumlah jam belajar serta cakupan materi pelajaran bahasa Jepang yang memadai.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa semester V, jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Manado dalam pembelajaran *dokkai*? Permasalahan tersebut penulis uraikan dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca mahasiswa melalui teknik *brainstorming* pada pembelajaran *dokkai*?
2. Bagaimana kemampuan membaca mahasiswa melalui metode konvensional pada pembelajaran *dokkai*?
3. Adakah perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode konvensional dan kelas yang menggunakan teknik *brainstorming*?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penerapan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran *dokkai*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yang dijadikan materi penelitian adalah mata kuliah *dokkai I* dan sebagai responden adalah mahasiswa semester V jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Manado tahun ajaran 2012/2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca mahasiswa semester V jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Manado tahun ajaran 2012/2013 melalui teknik *brainstorming* pada pembelajaran *dokkai*?
2. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca mahasiswa semester V jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Manado tahun ajaran 2012/2013 melalui metode konvensional pada pembelajaran *dokkai*?
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode konvensional dan kelas yang menggunakan teknik *brainstorming* oleh mahasiswa semester V jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Manado tahun ajaran 2012/2013?
4. Mendeskripsikan tanggapan mahasiswa semester V jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Manado tahun ajaran 2012/2013 terhadap penerapan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran *dokkai*?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambar serta mengembangkan pengetahuan tentang pengajaran *dokkai*, terutama tentang upaya peningkatan kemampuan membaca mahasiswa dalam teks bahasa Jepang melalui penerapan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran *dokkai*. Hal ini bermanfaat bagi perkembangan dunia penelitian dan pendidikan bahasa Jepang, khususnya untuk menemukan teknik pembelajaran yang efektif, variatif dan inovatif.

Dalam batasan tertentu, hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lanjutan dalam pembelajaran *dokkai*.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa Jepang pada umumnya, serta pengajaran *dokkai* pada khususnya. Dengan demikian hasil penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa, guru dan lembaga pendidikan.

- a) Bagi para mahasiswa dapat mempermudah dalam memahami bahan bacaan bahasa Jepang tingkat menengah.
- b) Bagi guru sebagai tenaga pendidik dalam pengajaran bahasa Jepang dapat bermanfaat sebagai umpan balik (*feedback*) dalam menentukan teknik pengajaran yang efektif, variatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran *dokkai*.
- c) Bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Negeri Manado, dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kurikulum pada program studi pendidikan bahasa Jepang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi pembahasan secara teoritis yang memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian seperti pembelajaran *dokkai* dan teknik *brainstorming*.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mengenai temuan hasil penelitian, menganalisis beserta pembahasannya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi pembahasan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

